

## ANALISIS UNSUR INTRINSIK PADA CERPEN KORAN *JAWA POS* EDISI BULAN JANUARI TAHUN 2021 DAN HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Indah Sulistiyoningrum<sup>1)</sup>, Dra. Fathia Rosyida, M.Pd<sup>2)</sup>, Abdul Ghoni Asror, M.Pd<sup>3)</sup>.

<sup>1</sup>Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro  
email: [sulistiyoningrumi@gmail.com](mailto:sulistiyoningrumi@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro  
email: [f.rosyida57@gmail.com](mailto:f.rosyida57@gmail.com)

<sup>3</sup>Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro  
email: [abdul\\_ghoni@ikippgribojonegoro.ac.id](mailto:abdul_ghoni@ikippgribojonegoro.ac.id)

### **Abstrac**

*This study aims to describe the intrinsic elements of 5 short stories in the January 2021 edition of the Jawa Pos newspaper. This type of research is a qualitative research using qualitative descriptive research methods. Data collection was done by reading and note-taking techniques, namely reading the short story data first and then recording the data obtained. The data sources of this research were obtained from 5 short stories in the January 2021 edition of the Jawa Pos newspaper.*

*Based on the results of data analysis, it can be concluded that the intrinsic elements of 5 short stories in the January 2021 edition of the Jawa Pos newspaper were found to be more dominant, namely social themes, with a more dominant plot, namely backward plots in several short stories, the dominant point of view used is the first person point of view, the language style is more dominant with the hyperbole type of figure of speech. Thus, the results of the intrinsic element analysis in this study are appropriate and can be used as learning in Indonesian language subjects in high school. Indonesian language learning at this high school uses the 2013 curriculum.*

**Keyword:** *Intrinsic Elements, Indonesian Language Learning in High School*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik dari 5 cerpen pada koran Jawa Pos edisi bulan Januari tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat, yaitu membaca terlebih dahulu data cerpen kemudian mencatat data yang diperoleh. Sumber data penelitian ini diperoleh dari 5 cerpen pada koran Jawa Pos edisi bulan Januari tahun 2021.*

*Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan unsur-unsur intrinsik dari 5 cerpen pada koran Jawa Pos edisi bulan Januari tahun 2021 ditemukan data yang lebih dominan yaitu tema sosial, dengan alur yang lebih dominan yaitu alur mundur pada beberapa cerpen, sudut pandang yang dominan digunakan adalah sudut pandang orang pertama, gaya bahasa yang lebih dominan dengan jenis majas hiperbola. Sehingga, hasil analisis unsur intrinsik dalam penelitian ini sesuai dan dapat dijadikan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA ini menggunakan Kurikulum 2013.*

*Kata kunci: Unsur Intrinsik, Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA.*

**Kata kunci:** *Unsur Intrinsik, Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sebagai masyarakat pasti mempunyai banyak peristiwa yang unik dan menarik. Dari sudut pandang seorang penulis atau pencipta suatu karya sastra, Cerita-cerita kehidupan manusia dapat dijadikan sebagai ide untuk menciptakan suatu karya yang selain dapat dinikmati tetapi juga dapat diambil pembelajaran hidup.

Karya sastra disebut sebagai seni yang digunakan manusia untuk mengungkapkan gagasan, ide, maupun emosional yang ada pada diri penciptanya. Karya sastra adalah hasil pemikiran penciptanya menggunakan media bahasa (Wuryani, 2017:2). Karya sastra adalah wujud dan hasil ide dari kreativitas imajinasi yang membahas kehidupan manusia dan disampaikan lewat bahasa (Purwahida, 2017:1). Sastra mengungkapkan ide dan perasaan yang dikemas pada tulisan dalam bentuk cerita secara menarik (Faidah, 2018:1). Berdasarkan beberapa pendapat diatas, suatu karya sastra merupakan daya cipta dari sebuah ide yang memerlukan imajinasi dan dituangkan dalam berbagai cara atau media, salah satunya dengan cara menulis ide dan imajinasi ke dalam bahasa tulis.

Di dalam suatu karya sastra selain pemikiran dan ide, imajinasi dibutuhkan untuk menyuguhkan suatu karya yang nantinya dapat dinikmati dalam bahasa tulis. Karya sastra juga sebagai wadah untuk mengasah pikiran dan perasaan, dengan memahami berbagai peristiwa hidup manusia (Dewi, 2015:2). Dengan memahami peristiwa yang ada, seorang pencipta karya sastra dapat memberikan gambaran cerita sesuai dengan kehidupan sehari-hari dari masyarakat, sehingga ada pesan atau kesan yang membuat pembaca merasa terkesan ketika selesai menikmati sebuah karya sastra yang mungkin juga

relevan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari.

Emosional penulis yang dituangkan pada karya sastra berkaitan erat dengan sifat dan kehidupan manusia entah dari sisi sosial, ekonomi, kesedihan, kebahagiaan ataupun kesengsaraan yang bertujuan sebagai hikmah atau pesan yang pada dasarnya dijadikan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan maksud ataupun tujuan dari penulis untuk para pembaca. Sehingga, karya sastra mempunyai banyak hal menarik yang tidak hanya dinikmati tetapi juga dapat dipelajari.

Salah satu jenis karya sastra yang didalamnya mengandung tujuan dalam setiap penyampaiannya yaitu cerpen. Cerita pendek atau cerpen (short story) yaitu suatu jenis karya sastra yang berkisah tentang manusia dan kehidupannya sehari-hari melalui tulisan pendek (Anggraini, 2020:1). Cerpen merupakan salah satu karya fiksi untuk menyampaikan suatu ide, dengan menggunakan bahasa yang unik sesuai fungsi-fungsinya supaya cerita berjalan dengan lancar (Sahara, 2014:1). Dari peristiwa kehidupan sehari-hari, ada banyak hal dan pelajaran yang dapat diambil. Setiap cerpen yang dibuat memiliki nilai yang ingin disampaikan oleh penciptanya (Mansyur, 2018:2). Nilai yang terkandung dalam sebuah cerpen terkait dengan nilai pendidikan, nilai sosial, nilai religius dan nilai dari segi perekonomian.

Ada beberapa cerita dalam cerpen yang selain hanya fiktif tetapi juga memiliki hubungan dengan kehidupan nyata dari manusia. Cerpen atau cerita pendek mengemas sebuah cerita atau peristiwa dari kehidupan masyarakat yang disampaikan menggunakan bahasa dan tulisan pendek. Cerpen atau cerita pendek diciptakan dengan menampilkan tokoh utama sebagai karakteristik, guna membangun cerita yang dibuat. Sehingga imajinasi dan emosional dari penulis dapat

dirasakan oleh pembaca. Cerpen mengangkat kisah-kisah yang berlatar belakang kehidupan manusia karena dari kisah kehidupan manusia yang setiap hari terjadi, ada hikmah atau pesan yang dapat diambil dan dipahami oleh pembaca cerpen. Untuk terbentuknya sebuah cerita yang baik, tentunya ada unsur-unsur pembangun cerita. Yang bertujuan sebagai pelengkap cerita baik dari segi isi ataupun bagian-bagiannya.

Membangun sebuah karya sastra cerita pendek atau cerpen, penting untuk mengetahui unsur-unsur yang menjadi pembangun kesan dalam sebuah cerita yang dituliskan oleh pengarang. Ada dua unsur-unsur dalam sebuah cerita pendek atau cerpen, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun cerita dari dalam berdasarkan karya sastra itu sendiri. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang terdapat di luar sebuah karya sastra.

Pada penelitian yang dilakukan ini, memilih untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik dari dalam sebuah cerita pendek atau cerpen. Unsur intrinsik sebagai pembangun dalam sebuah cerita pendek atau cerpen meliputi tema, alur (plot), latar (setting), tokoh dan penokohan, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat. Masing-masing dari unsur tersebut bertujuan sebagai penjelas dan pelengkap dalam sebuah cerita pendek atau cerpen. Guna mengetahui bagian dari unsur pembangun cerita, dilakukan analisis terhadap cerpen atau cerita pendek yang ingin diteliti.

Cerpen dapat ditemukan dan dibaca dari banyak sumber. Misalnya cerpen dari sumber internet atau cerpen online, majalah, koran dan buku antologi cerpen. Di masa seperti sekarang, sudah banyak media yang bisa digunakan untuk mengakses cerpen. Pada penelitian ini, peneliti memilih koran Jawa Pos sebagai bahan penelitian untuk menganalisis. Di

dalam koran Jawa Pos terdapat sebuah cerpen yang diterbitkan pada setiap hari Minggu.

Penelitian yang dilakukan, akan menganalisis unsur intrinsik cerita pendek atau cerpen yang terdapat di dalam koran Jawa Pos, karena sifat cerita pendek atau cerpen yang singkat dan tidak membutuhkan waktu berjam-jam untuk selesai membacanya. Untuk mengetahui unsur-unsur intrinsik pada sebuah cerita pendek atau cerpen di dalam koran Jawa Pos, maka judul penelitian yang diambil adalah Analisis Unsur Intrinsik Pada Cerpen Koran Jawa Pos Edisi Bulan Januari tahun 2021 dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis unsur intrinsik pada cerpen adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berupa 5 cerita pendek dalam cerpen koran Jawa Pos edisi bulan Januari tahun 2021 yang terbit setiap hari Minggu. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik baca dan catat terhadap objek penelitian. Validasi data yang digunakan adalah triangulasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Unsur Intrinsik Dalam Cerpen Koran Jawa Pos Edisi Bulan Januari Tahun 2021**

Pada penelitian ini dipaparkan data terkait unsur intrinsik 5 cerpen yang terkandung dalam koran Jawa Pos, sebagai berikut.

#### **1. Tema**

Tema adalah sebuah makna dalam cerita yang khusus menerangkan sebagian besar unturnya dengan cara yang sederhana (Stanton dalam

Nurgiyantoro 2010:70). Setelah dilakukan analisis terhadap 5 cerpen pada koran *Jawa Pos*, ditemukan tema dari cerpen yang dibuktikan melalui penjelasan dan salah satu kutipan yang paling sesuai menurut penulis dari masing-masing cerpen, sebagaimana berikut:

1.) Cerpen berjudul “Dammahum Jadi Mercusuar”

Berdasarkan hasil analisis, tema yang ditemukan dalam cerpen adalah keagamaan.

“Saat itu aku mengisahkan Muhammad kecil yang diselamatkan seorang pendeta dengan menyuruh Abu Thalib, pamannya yang memimpin rombongan yang akan melakukan perjalanan ke Negeri Syam, untuk membawa ia kembali ke Makkah karena orang-orang Yahudi di sana pasti akan melakukan sesuatu yang buruk begitu mengetahui tanda-tanda kenabian itu tidak melekat pada Bani Israil. Itu bukanlah bagian yang emosional dari Sirah Nabawiyah daripada masa-masa menjelang wafatnya Rasul, Umar”. (Data no.1)

Berdasarkan salah satu kutipan data cerpen di atas, ditemukan adanya beberapa kalimat mengenai kisah para Nabi dan Rasul dalam ceritanya yang sering muncul dan berlatar belakang pondok pesantren yang semakin memperkuat tema cerita.

2.) Cerpen berjudul “Prometheus Ubud”

Berdasarkan hasil analisis, tema yang ditemukan dalam cerpen adalah budaya.

*Para binatang juga tidak mengerti akan kehadiran dewata. Mereka bahkan tidak pernah berpikir soal dewata. Biasanya setiap detik ada yang memuja-muji nama mereka, ada yang berdoa dan berkeluh kesah, ada yang menangis bahagia karena anaknya lahir sempurna atau disembuhkan dari penyakit. Kini sepi melanda. Lumut mulai bersarang di tubuh berbatu mereka. Begitu juga jamur mulai mengakar dan rayap menggerogoti tubuh-tubuh kayu itu. Tak ada seorang pun yang mampu merawat dan memberinya ampelas. Barulah mereka sadar bahwa wadah roh mereka ini fana dan tak bisa bertahan tanpa tangan dan perawatan manusia. (Data no.65)*

Berdasarkan salah satu kutipan data cerpen di atas, ditemukan cerita yang dibuat oleh penulis bahwa data tersebut berlatar belakang mengenai kehidupan masyarakat Bali tepatnya di daerah Ubud yang menunjukkan banyak budaya dan kebiasaan yang dapat memperkuat tema cerita seperti yang digaris bawahi pada kutipan di atas.

3.) Cerpen berjudul “Larasati”

Berdasarkan hasil analisis, tema yang ditemukan dalam cerpen adalah sosial.

Di bulan Maret yang sejuk, setelah ia mengantarkan sebungkus makanan untukku di dalam kampus yang mulai dikelilingi sekelompok polisi, pecah bentrokan antara polisi dan mahasiswa. Ia terperangkap dalam arus demonstrasi itu. Bagian belakang kepala dan pelipis wajahnya berdarah. Tubuhnya terus gemetar.  
(Data no.128)

Berdasarkan salah satu kutipan data cerpen di atas, penulis pada tersebut bercerita dengan latar belakang era rezim, yang pada saat itu terjadi banyak demo dan bentrok yang dilakukan para mahasiswa pada masa itu. Kalimat yang bergaris bawah pada salah satu kutipan cerpen di atas menunjukkan munculnya konflik dari tokoh Larasati yang terjebak dalam arus demonstrasi dan membuatnya terluka. Hal tersebut yang membuat data 128 mengarah pada tema sosial.

#### 4.) Cerpen berjudul “Pemburu Anak”

Berdasarkan hasil analisis, tema yang ditemukan dalam cerpen adalah sosial.

Jika mereka dibiarkan hidup sampai dewasa, kelak akan merusak tatanan kehidupan. Mereka serakah. Kelak mereka ini selalu saling bermusuhan berebut kekayaan memakai baju kepentingan orang banyak. Jika kalian menemukan orang-orang dengan ciri di atas, besar kemungkinan aku gagal menyelesaikan misi ini. Besar

kemungkinan aku tenggelam di sungai ini. (Data no.180)

Berdasarkan salah satu kutipan data cerpen di atas, menceritakan tokoh aku yang merasa gagal karena tidak berhasil menyelesaikan misinya untuk menghabisi anak-anak yang ketika dewasa dapat merusak tatanan kehidupan. Hal tersebut yang membuat data no.180 mengarah pada tema sosial.

#### 5.) Cerpen berjudul “Topeng Ireng”

Berdasarkan hasil analisis, tema yang ditemukan dalam cerpen adalah sosial.

Aku memang salah satu anggota kesenian itu di desaku. Bagiku, iramanya yang rancak dengan beat yang memantul-mantul mendorongku pada rasa optimisme mengatasi persoalan hidup yang berat. Setidaknya untuk sementara. Pertunjukan topeng ireng seolah membantuku menutupi kenyataan bahwa hidupku terpenjara oleh semua kebutuhan yang selalu muncul tiba-tiba dan menuntut untuk diselesaikan. Kami biasanya hanya membicarakan nasib topeng ireng yang mirip hidup kami yang pas-pasan. (Data no.236)

Berdasarkan salah satu kutipan data cerpen di atas, mengisahkan beratnya perjuangan hidup tokoh aku dan Gepok. Dari kalimat yang bergaris bawah pada kutipan di atas menunjukkan perjuangan hidup dengan

bekerja sebagai penari topeng ireng untuk bertahan hidup dan sebagai hiburan dari permasalahan hidup yang terasa berat. Hal tersebut yang membuat data no.236 mengarah pada tema sosial.

## 2. Tokoh dan penokohan

Tokoh dan penokohan adalah pelaku dalam cerita beserta dengan wataknya. Setelah dilakukan analisis terhadap 5 cerpen pada koran *Jawa Pos*, ditemukan tokoh dan penokohan dari cerpen yang dibuktikan melalui penjelasan dan salah satu kutipan yang paling sesuai menurut penulis dari masing-masing cerpen, sebagaimana berikut:

1.) Cerpen berjudul “Dammahum Jadi Mercusuar”

a. Tokoh aku (Kiai), selalu menjaga perasaan orang lain.

Bukti kutipan, *“Aku tersenyum. Meski kurang nyaman, aku harus tetap menghargainya”*. (Data no.5)

Pada kutipan tersebut, tokoh Kiai memiliki watak selalu menjaga perasaan orang lain dengan tetap menghargai merkipun ia kurang nyaman.

b. Umar, setia.

Bukti kutipan, *Aku menoleh ke Umar, santri yang sudah dua tahun mengawalku. “Siapa pun bisa belajar sama Kiai,” kata pemuda 20 tahun itu sebelum kami meninggalkannya*. (Data no.8)

Pada kutipan tersebut, tokoh Umar adalah seorang santri yang setia karena sudah dan mengawal Kiai selama 20 tahun di Pesantren.

c. Dammahum, sopan.

Bukti kutipan, *”Sungguh kehormatan, Kiai,” katanya dengan kepala tertunduk*. (Data no.14)

Pada kutipan tersebut, Dammahum menundukkan kepala menandakan sopan kepada Kiai.

2.) Cerpen berjudul “Prometheus Ubud”  
a. Iloh Maitri seorang pengukir patung yang mahir.

Bukti kutipan, *Tetapi, tangannya tampak diberkahi oleh Brahman, seperti orang Arya Maha Resi yang diserbu sruti, sebab ia begitu cakap hingga ukirannya terlihat sempurna seakan-akan patung-patung itu berdarah dan berdaging*. (Data no.67)

Pada kutipan tersebut, Iloh Maitri digambarkan seorang pengukir patung yang mahir.

b. Patung Ganesha, Patung Shiwa, Patung Wishnu, Lelaki tua agung berkepala empat dan berjanggut putih, Patung Brahma dan Patung Shiwa, Patung Parvati, Patung Siddharta Gautama, Dewa Candra Bulan, Kepala Kala Rahu, Siddharta. Mereka adalah

tokoh tambahan yang memiliki kekuatan berbeda-beda dalam ceritanya.

3.) Cerpen berjudul “Larasati”

a. Pras, tidak mudah tersinggung.

Bukti kutipan, *”Belum mati juga kau,” ujar Kunto sembari menepuk punggungku. Aku tersenyum lebar menanggapi ucapannya.* (Data no.130)

Dari kutipan tersebut, tokoh Pras tidak tersinggung dengan perkataan tokoh Kunto kepadanya.

b. Larasati, pandai dan penuh semangat.

Bukti kutipan, *Dengan penuh semangat ia bercerita tentang Lara Guissar, tokoh perempuan yang melayani revolusi Rusia tanpa banyak mulut.* (Data no.134)

Dari kutipan tersebut, tokoh Larasati digambarkan sebagai seorang gadis yang pandai dan penuh semangat.

c. Kunto, cerdas.

Bukti kutipan, *Aku akan masuk ke jaringan intelijen tentara dan kepolisian,” ujarnya. Ia menyimpan sendiri semua taktik dan tujuan-tujuannya.* (Data no.132)

Dari kutipan tersebut, tokoh Kunto memiliki pemikiran yang cerdas dalam menyusun taktik.

4.) Cerpen berjudul “Pemburu Anak”

a. Tokoh aku, cerdas.

Bukti kutipan, *Jangan tanya mengapa tidak ada yang curiga. Tentu saja ada, tapi aku selalu menemukan teknik baru dalam membunuh, yang seolah-olah anak itu mati wajar.* (Data no.183)

Dari kutipan tersebut, digambarkan tokoh aku seorang yang cerdas karena selalu menemukan teknik baru dalam membunuh anak-anak kecil.

b. Bagus Burhan, memaksa.

Bukti kutipan, *”Aku tak sanggup lagi. Cukup!”, ”Masih tiga lagi. Tuntaskan!” bisik Bagus Burhan.* (Data 187)

Dari kutipan tersebut, tokoh Bagus Burhan memaksa tokoh aku untuk tetap melakukan perbuatannya yaitu membunuh anak-anak kecil setelah membunuh anak kandungnya.

5.) Cerpen berjudul “Topeng Ireng”

a. Tokoh aku, bertanggung jawab.

Bukti kutipan, *Saat itu, tiba-tiba aku merasa ikut bertanggung jawab atas keadaan ibu itu. Maka, aku berniat akan selalu menemaninya.* (Data no.240)

Dari kutipan tersebut, tokoh aku memiliki rasa bertanggung jawab atas keadaan ibu setelah tokoh Gepok meninggal.

c. Gepok, keras kepala.

Bukti kutipan, "*Aku ingin kau menolongku!*" *ulanginya. Suaranya terdengar seperti tak ingin dibantah.* (Data no.242)

Dari kutipan tersebut, tokoh Gepok keras kepala dengan terus meminta pada tokoh aku untuk menolongnya.

### 3. Alur (*plot*)

Alur (*plot*) merupakan rangkaian dari jalannya peristiwa atau kejadian yang terdapat dalam sebuah cerita. Dalam 5 cerpen pada koran *Jawa Pos* ditemukan alur mundur pada rangkaian peristiwa ceritanya. Berikut salah satu kutipan dari masing-masing cerpen.

1.) Cerpen berjudul "Dammahum Jadi Mercusuar"

Alur mundur, bukti kutipan "*Ketika itu usianya 48. Ia menemuiku se usai salat Jumat.*" *Kiai masih ingat tangisnya pecah di keheningan kajian Subuh enam bulan lalu?*". (Data no.19)

Adanya keterangan waktu *ketika itu*, yang berarti tokoh aku mulai bercerita dengan mengiangat suatu kejadian pada masa itu, masa yang sudah berlalu.

2.) Cerpen berjudul "Prometheus Ubud"

Alur mundur, bukti kutipan "*Mbok Iloh memiliki darah raksasa yang memberontak dan menantang awatara Dewa Wisnu dan Dewi Laksmi di masa lampau.*" (Data no.112)

Menceritakan kejadian yang berlatar belakang pada masa lampau dan sudah lama terjadi. Hal tersebut terbukti pada keterangan waktu yaitu di masa lampau dan nama tokoh dewa seperti Dewa Wisnu dan Dewi Laksmi yang tertulis dalam kutipan.

3.) Cerpen berjudul "Larasati"

Alur mundur, bukti kutipan "*Di suatu malam yang lembut di bulan Mei, dua tahun sebelum terjadi ledakan demonstrasi di kampus,*"

*Sebagian keluarganya habis dibantai semasa geger akhir September 1965. Ia sendiri terhindar dari maut karena diasuh oleh pamannya yang tinggal di Malang. Sejarah keluarganya ia kubur dan nyaris tidak pernah diceritakan ke orang lain. Semasa aksi jalanan 1997-1998, dengan kelicinannya, ia masuk ke dalam jaringan militer.* (Data no.137)

Pada kutipan, menceritakan kejadian berlatar belakang pada waktu pemberontakan atau demonstrasi era rezim dan waktu sekitar tahun 1965, 1997-1998 seperti uraian yang tertulis di dalam cerita. Hal tersebut jelas, alur yang disampaikan dalam cerita adalah alur mundur karena sudah berlalu.

4.) Cerpen berjudul "Pemburu Anak"

Alur mundur, bukti kutipan "*Ini bermula ketika di sebuah stasiun kereta api aku terlelap di atas bangku tunggu menanti kereta terakhir.*" (Data no.189)



Menceritakan kejadian cerita yang sudah terjadi dengan keterangan bermula *ketika di sebuah stasiun kereta api*. Hal itu berarti mencoba untuk mengingat kembali peristiwa yang sudah berlalu.

5.) Cerpen berjudul “Topeng Ireng”

Alur mundur, bukti kutipan “*Tapi, tiba-tiba saja secara samar aku mengingat sebuah pertunjukan topeng ireng di sebuah desa, jauh di kaki bukit Menoreh. Mungkin sekitar enam bulan lalu.*” (Data no.245)

Pada kutipan, tokoh aku mencoba mengingat kejadian dengan keterangan waktu *sekitar enam bulan lalu*, berdasarkan keterangan tersebut cerita yang disampaikan memiliki alur mundur karena sudah berlalu.

Berdasarkan analisis pada beberapa kutipan cerpen yang terkandung dalam koran *Jawa Pos* terdapat 5 alur yang sama yaitu alur mundur pada masing-masing cerpen. Alur mundur adalah cerita yang mengawali kisah dengan memperlihatkan masa lalu atau kilas balik.

#### 4. Latar (*setting*)

Latar (*setting*) merupakan tempat terjadinya suatu peristiwa ataupun kejadian dalam cerita, yang meliputi latar tempat, waktu dan suasana. Setelah dilakukan analisis terhadap 5 cerpen pada koran *Jawa Pos*, ditemukan latar (*setting*) dari cerpen yang dibuktikan melalui penjelasan dan

salah satu kutipan yang paling sesuai menurut penulis dari masing-masing cerpen, sebagaimana berikut:

1.) Cerpen berjudul “Dammahum Jadi Mercusuar”

a. Latar tempat: Pendapa pesantren, bukti kutipan *Suatu malam aku menemuinya di pendapa pesantren.* (Data no.21)

Berdasarkan kutipan, tokoh aku (Kiai) menemui Dahammahum di pendapa pesantren yang menjadi latar tempat.

b. Latar waktu: Setelah salat Jumat, bukti kutipan *Ya menemuiku seusai salat Jumat.* (Data no.30)

Berdasarkan kutipan, ia adalah tokoh Dammahum yang menemui Kiai setelah salat Jumat.

c. Latar suasana: penuh haru, bukti kutipan “*Sesosok lelaki membalikkan badannya. Aku sungguh ingin menangis, tapi wajah Pak Dammahum –yang nyaris tak kukenali karena rahangnya yang dipenuhi jambang dan janggut panjang di dagunya– sudah lebih dulu merah dan basah oleh cahaya kemuliaan dan air mata ketakwaan.*” (Data no.53)

Berdasarkan kutipan, suasana yang dapat dirasakan dari cerita yaitu suasana penuh haru. Karena, tokoh aku (Kiai) dan Dammahum sudah lama tidak bertemu, dan pada kesempatan tersebut mereka bertemu kembali

dengan penampilan Dammahum yang berbeda.

2.) Cerpen berjudul “Prometheus Ubud”

a. Latar tempat: Bali, bukti kutipan “*Brahma berteriak memerintah arwah-arwah gunung untuk bangun dari tidurnya dan mengamuk. Seluruh gunung di Bali seketika meletus.*” (Data no.82)

Berdasarkan kutipan, seluruh gunung di pulau Bali seketika meletus, setelah Brahma berteriak.

b. Latar waktu: malam hari, bukti kutipan “*Selamat malam, Iloh Maitri Sang Pengukir,*” *sapa seorang Dwarapala dengan tegas.* (Data no.94)

Berdasarkan kutipan, Dwarapala mendatangi Iloh dan menyapanya dengan keterangan *selamat malam*. Yang sudah jelas berarti latar waktu yang terjadi adalah pada malam hari.

c. Latar suasana: ketakutan, bukti kutipan “*Tubuh wanita itu bergemetar hebat dan ia terkulai lemas di kaki kedua togog itu.*” (Data no.100)

Berdasarkan kutipan, suasana yang dirasakan dalam cerita yaitu ketakutan. Dengan digambarkan tubuh wanita (Iloh) bergemetar dan kakinya terkulai lemas.

3.) Cerpen berjudul “Larasati”

a. Latar tempat: Kampus, bukti kutipan “*Dua puluh dua tahun lebih dari cukup untuk*

*mengubah kampus ini.*” (Data no.140)

Berdasarkan kutipan, tokoh Pras sedang berada di kampus yang menjadi latar tempat dari cerita.

b. Latar waktu: setiap sore, bukti kutipan *Setiap sore, bila tak di warung yang tak jauh dari lapak buku bekas.* (Data no.154)

Berdasarkan kutipan, tokoh Pras sering bertemu dengan Larasati pada setiap sore.

c. Latar suasana: sedih, bukti kutipan “*Pras, apakah kau benar-benar mencintaiku? Apakah kau ingin hidup denganku? Apakah kau mencintaiku meskipun aku gila?*” (Data no.158)

Berdasarkan kutipan, suasana yang dapat dirasakan pada saat tokoh Larasati bertanya dengan Pras dari kalimat *Apakah kau mencintaiku meskipun aku gila?* yaitu memiliki suasana sedih.

4.) Cerpen berjudul “Pemburu Anak”

a. Latar tempat: rumah, bukti kutipan “*Rumah sepi. Hanya bunyi detak jam dinding mengisi ruang sunyi.*” (Data no.201)

Berdasarkan kutipan, latar tempat pada cerita yaitu di rumah.

b. Latar waktu: pagi hari,

bukti kutipan “*Pagi itu polisi menangkapku.*” (Data no.212)  
Berdasarkan kutipan, polisi

menangkap tokoh aku pada waktu pagi hari.

c. Latar suasana: sedih, bukti kutipan *Aku hanya seorang ayah yang mencintai dua anaknya. "Hai kau yang di langit sana, kenapa harus anakku?" protesku dalam tangis yang tertahan.* (Data no.219)

Berdasarkan kutipan, suasana yang bisa dirasakan yaitu kesedihan seorang ayah yang sangat sayang anaknya, dan tidak tega untuk membunuhnya.

5.) Cerpen berjudul "Topeng Ireng"

a. Latar tempat: ruang tamu, bukti kutipan *"Suatu malam, ketika tengah tertidur di kursi bambu ruang tamu, tiba-tiba aku terbangun dengan perasaan waswas."* (Data no.246)

Berdasarkan kutipan, ruang tamu dalam cerita sebagai latar tempat yang menjadi peristiwa pada awal cerita.

b. Latar waktu: malam hari, bukti kutipan *"Kursi bambu berderit bersamaan dengan suara serangga malam yang berdenging"*. (Data no.255)

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat suara serangga malam yang berdenging ini berarti peristiwa terjadi pada malam hari.

c. Latar suasana: sedih,

bukti kutipan *"Saat kutemui ibunya, ia hanya terdiam. Matanya tak berkedip. Aku tahu ia sangat bersedih."*. (Data no.266)

Berdasarkan kutipan, suasana yang bisa dirasakan yaitu sedih. Dengan penggambaran saat tokoh aku memberitahukan bahwa Gepok sudah meninggal pada ibunya Gepok.

## 5. Sudut pandang

Sudut pandang adalah cara penulis menyajikan suatu peristiwa dalam cerita. Dari 5 cerpen pada koran *Jawa Pos*, ditemukan adanya kesamaan sudut pandang yang digunakan dalam cerita yaitu sudut pandang orang pertama. Berikut beberapa kutipan yang terdapat dalam cerpen:

1.) Cerpen berjudul "Dammahum Jadi Mercusuar".

Bukti kutipan *"Ketika itu usianya 48. Ia menemuiku seusai salat Jumat. "Sungguh, saya tak pernah mendengar khotbah sebagai tadi," katanya dengan punggung yang dibungkukkan. Aku tersenyum. Meski kurang nyaman, aku harus tetap menghargainya. "Perkenankan saya jadi murid Kiai," pintanya tiba-tiba. Aku menoleh ke Umar, santri yang sudah dua tahun mengawalku. "Siapa pun bisa belajar sama Kiai," kata pemuda 20 tahun itu sebelum kami meninggalkannya. "Namanya Dammahum. Suatu malam aku*

*menemuinya di pendapa pesantren.” (Data no.57)*

2.) Cerpen berjudul “Prometheus Ubud”.

Bukti kutipan “Konon, beberapa selang tahun ke depan, akan terjadi sebuah kisah tragis antara manusia dan para dewata, mirip seperti Prometheus yang menyodorkan api dan membuat Zeus murka di Yunani masa lampau. Di halaman belakang sebuah rumah di Banjar Kawan di Desa Mas, Ubud, seorang wanita bernama Iloh Maitri, setengah makhluk luar angkasa, berusia nyaris separo abad, sedang duduk santai di lantai semen kusam yang sebagian sisinya sudah berlumut.

Ia tidak pernah punya bapak dan konon ibunya dihamili oleh benih makhluk bercahaya raksasa bertelinga kendi, begitu kata para saksi di desa, dan menyebut makhluk raksasa itu adalah arwah Kumbakarna yang turun dari kayangan. Konon patung marmer Kumbakarna di area pura Uluwatu sempat menghilang hari itu, ketika ibunya dihamili oleh makhluk bercahaya dari langit. Saat usia wanita itu baru dua tahun, ibunya menjadi sawe, mulutnya diberi emas dan dingabankan masal di Desa Pakreman. Ia pun diasuh oleh para wanita pemahat patung

*Ubud hingga dewasa.” (Data no.114)*

3.) Cerpen berjudul “Larasati”.

Bukti kutipan “Di tempat yang terasa asing ini aku tertegun sendiri. Aku menatap hidung kecil dan kacamata yang nangkring di atasnya. Perempuan yang beberapa hari lalu memarahiku karena mengacaukan buku-buku yang akan dibelinya menjabat erat tanganku.

”Larasati,” ujarnya lembut. ”Panggil saja Lara.”

Nama yang indah dan panggilan yang ganjil.

”Pras, Prasetyo. Kita sudah ketemu beberapa waktu lalu.”

Tak ada suara yang keluar dari mulutnya. Mungkin ia tersipu atau merasa bersalah. Kunto membuka percakapan tentang dokter Zhivago karya Pasternak. Suara Lara mendadak berubah. Dengan penuh semangat ia bercerita tentang Lara Guissar, tokoh perempuan yang melayani revolusi Rusia tanpa banyak mulut. Pantas ia memakai nama panggilan seperti tokoh karangan Boris Pasternak itu. (Data no.161-164)

4.) Cerpen berjudul “Pemburu Anak”.

Bukti kutipan “Kedua tanganku diborgol. Dua polisi mengapitku dalam perjalanan menuju kantor polisi. Mereka sudah berhitung dengan menjaga ketat agar aku tidak bisa lolos setelah perburuan panjang. Tapi, aku

*tak boleh menyerah. Aku harus keluar dan membunuh sisa anak yang masih berkeliaran. Itu misiku.*" (Data no.223)

*"Aku tidak bisa membedakan apakah itu mimpi atau nyata. Seorang pria tegap berbaju beskap dan belangkon menghampiriku. Alisnya tipis setipis kumisnya. Dia tersenyum, lalu menepelkan telapak tangannya yang sejuk kekeningku."*

*"Aku Bagus Burhan, kakekmu," ucapnya singkat, lalu pergi seiring datangnya kereta yang kutunggu.* (Data no.224)

5.) Cerpen berjudul "Topeng Ireng".

Bukti kutipan *"Suatu malam, ketika tengah tertidur di kursi bambu ruang tamu, tiba-tiba aku terbangun dengan perasaan waswas. Aku mendengar suara berisik di luar pintu. Suara itu terus saja mengganggu. Tapi, setelah benar-benar terjaga, aku tak lagi mendengar suara apapun."* (Data no.267)

Berdasarkan kutipan di atas, sudut pandang yang digunakan pengarang dalam cerpen pada masing-masing data adalah sudut pandang orang pertama yang berarti pengarang menggunakan tokoh aku untuk menempatkan dirinya sebagai pelaku yang dapat menceritakan setiap tokoh yang ada dan alur yang terdapat dalam cerita. Hanya pada data no.114 pengarang menggunakan sudut pandang orang ketiga, yaitu dengan mengisahkan

tokoh dan alur cerita kepada pembacanya.

## 6. Gaya bahasa

Gaya bahasa merupakan rangkaian kalimat atau kata kiasan untuk memberi kesan pada sebuah cerita. Setelah dilakukan analisis terhadap 5 cerpen pada koran *Jawa Pos*, ditemukan gaya bahasa dengan jenis majas yang sering dominan yaitu majas hiperbola. Berikut beberapa kutipan dari cerpen yang mengandung gaya bahasa, antara lain:

1.) Cerpen berjudul "Dammahum Jadi Mercusuar"

Bukti kutipan, *Pak Dammahum –yang nyaris tak kukenali karena rahangnya yang dipenuhi jambang dan janggut panjang di dagunya– sudah lebih dulu merah dan basah oleh cahaya kemuliaan dan air mata ketakwaan.* (Data no.60)

2.) Cerpen berjudul "Prometheus Ubud"

Bukti kutipan, *Ukirannya terlihat sempurna seakan-akan patung-patung itu berdarah dan berdaging.* (Data no.116)

3.) Cerpen berjudul "Larasati"

Bukti kutipan, *"Aroma kayu putih yang memancar dari tubuhnya sampai kini mengambang di sini. Juga derai tawanya."* (Data no.165)

4.) Cerpen berjudul "Pemburu Anak"

Bukti kutipan, *"Aku hantam kepala polisi di sisi kananku"*

*dengan kepalaku hingga membentur kaca jendela dan ambyar seperti stoples berisi ikan yang jatuh ke lantai.”*  
(Data no.225)

5.) Cerpen berjudul “Topeng Ireng”

Bukti kutipan, *“Matanya menatapku persis di mataku yang membuat jantungku seperti meloncat.”* (Data no.271)

Berdasarkan kutipan diatas, masing-masing cerpen memiliki kalimat yang mengandung majas hiperbola. Majas hiperbola adalah kata kiasan yang berlebihan terhadap penggambaran suatu hal. Seperti pada kutipan di atas, pada data no.60 terdapat kalimat yang melebih-lebihkan saat Kiai bertemu dengan Dammahum. Data no.116 terdapat kalimat yang melebih-lebihkan pada sebuah patung yang diukir. Data no.165 terdapat kalimat yang melebih-lebihkan pada tokoh bernama Larasati. Data no.225 terdapat kalimat yang melebih-lebihkan pada peristiwa baku hantam yang terjadi antara tokoh aku dengan polisi. Data no.271 terdapat kalimat yang melebih-lebihkan pada suasana antara tokoh aku dengan Gepok.

## 6. Amanat

Amanat merupakan pesan yang terkandung dalam sebuah cerita. Setelah dilakukan analisis terhadap 5 cerpen pada koran *Jawa Pos*, ditemukan amanat dari cerpen yang dibuktikan melalui penjelasan dari masing-masing cerpen, sebagaimana berikut:

1.) Cerpen berjudul “Dammahum Jadi Mercusuar”

Kutipan cerpen, *“Mengapa engkau mengesahkan undang-undang yang menyusahkan orang kecil, melegalkan pembabatan hutan, menghapus hak libur bagi wanita yang melahirkan dan laki-laki yang mendapat uzur besar, bahkan menjadikan negeri ini sebagai rumah besar bagi orang-orang yang ingin menguasainya, Pak Presiden? Tidakkah pesanku waktu itu adalah agar engkau berdakwalah dengan ilmu dan kehanifan yang ada padamu.”*  
*“Tapi, bukankah Kiai memintaku berjuang dengan segenap yang kumampu?”*  
*Aku tak tahu. Aku yang salah memilih kata atau dia yang kebablasan menafsirkan.* (Data no.64)

Berdasarkan kutipan cerpen di atas, pesan atau amanat dari data no.64 yaitu jangan menjadi orang yang semena-mena dan egois dengan kekuasaan yang didapat. Jangan lupa untuk membantu orang yang tidak mampu dan memberikan hak yang sesuai dan dibutuhkan. Jangan pernah merasa pandai ketika sudah memiliki banyak ilmu, gunakan dan manfaatkan ilmu yang didapat dengan baik serta bijak. Supaya dapat berguna bagi diri sendiri dan orang banyak.

2.) Cerpen berjudul “Prometheus Ubud”

Kutipan cerpen, *Sebab imanmu semakin terkikis dan memilih untuk lupa. Kau memilih abu dan deru mesin peradaban ketimbang berdoa.* (Data no.126)

Berdasarkan kutipan cerpen di atas, pesan atau amanat dari data no.126 yaitu terkadang kita terlalu sibuk di dunia, sibuk dengan ambisi dan keegoisan diri. Sampai lupa berdoa pada Tuhan dan meminta pada-Nya. Padahal semua yang ada di muka bumi berasal dari-Nya.

### 3.) Cerpen berjudul “Larasati”

Kutipan cerpen, *Dulu, setelah Larasati masuk rumah sakit jiwa di Magelang, aku membenci kota ini lebih dari apa pun. Kubereskan kuliah secepatnya, lalu hidup berpindah-pindah dari satu kota ke kota lain. Kini, setelah jasad Larasati dimakamkan, kuinjak lagi kota ini untuk berpisah selamanya. Kakiku menyusuri tempat yang dulu kuakrabi untuk kali terakhir. Telingaku mendengar sebuah panggilan dari suatu sudut di bekas lapak toko buku bekas yang kini kosong. Namun, aku terus berjalan tanpa menoleh sedikit pun.* (Data no.177)

Berdasarkan kutipan cerpen di atas, pesan atau amanat dari data no.117 yaitu jangan membenci sesuatu yang telah terjadi di masa lalu. Jadikan apa yang sudah terjadi menjadi kenangan

dan pengalaman dalam hidup. Tidak perlu disesali, karena semua yang terjadi sudah ada takdirnya masing-masing.

### 4.) Cerpen keempat “Pemburu Anak”

Kutipan cerpen, *Ketika orang sudah yakin bahwa kita tak berdaya, saat itulah waktunya untuk melawan dan menunjukkan daya kita.* (Data no.231)

Berdasarkan kutipan cerpen di atas, pesan atau amanat dari data no.231 yaitu jangan menilai rendah atau lemah seseorang dari luarnya. Bisa jadi orang yang kita anggap rendah atau lemah sebenarnya memiliki banyak kelebihan yang tidak kita ketahui.

### 5.) Cerpen berjudul “Topeng Ireng”

Kutipan cerpen, *Duniaku, katanya, adalah ruang gelap dan dihuni oleh semua jenis kematian. Tak ada cahaya, kecuali doa-doa yang berubah menjadi lentera.* (Data no.275)

Berdasarkan kutipan cerpen di atas, pesan atau amanat dari data no.275 yaitu hanya doa yang dapat menerangi kita dalam segala kegelapan berupa masalah dan kesulitan-kesulitan apapun yang kita alami. Hanya dengan doa kita dapat mengubah semua yang terjadi di dunia ini, karena kekuatan doa mampu mengubah segalanya.

Berdasarkan masing-masing amanat yang terkandung dalam cerpen, ditemukan keterkaitan makna yang

sama pada data no.64 dan data no.126 yaitu jangan mengedepankan keegoisan diri dengan bersikap sombong dan semena-mena karena bisa merugikan diri sendiri dan juga orang lain. Pada

## SIMPULAN

Hasil unsur intrinsik yang terkandung dalam 5 cerpen pada koran Jawa Pos terbitan bulan Januari tahun 2021 dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis berhubungan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, hal tersebut dibuktikan dalam KD (kompetensi dasar) yang sesuai dengan identifikasi atau analisis unsur pembangun karya sastra cerita pendek yang pernah dibaca dengan membahas unsur intrinsik yang terdapat pada silabus kelas XI semester ganjil.

Cerpen ini sesuai untuk pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA pada KD 3.9 menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek, dengan indikator siswa dapat menentukan unsur pembangun cerita pendek berupa unsur intrinsik. Oleh karena itu, analisis ini relevan dan berhubungan dengan tujuan pembelajaran sehingga dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menentukan materi maupun bahan pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

Anggraini, N. (2020). Kemampuan Menentukan Unsur Instrinsik Cerpen “Merdeka” Karya Putu Wijaya Pada Siswa Kelas Vii Smp Kartika Ii-2 Bandar Lampung. *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 63-68. Retrieved from: [http://www.stkipgribl.ac.id/ju](http://www.stkipgribl.ac.id/jurnal/index.php/ksatra/article/view/502)

data no.126 dan data no.257 memiliki keterkaitan makna yang sama yaitu mengingatkan kita untuk tidak lupa berdo'a dalam keadaan apapun.

[rnal/index.php/ksatra/article/view/502](http://www.stkipgribl.ac.id/jurnal/index.php/ksatra/article/view/502)

Arifin, Z., Santosa, S., & Soeleman, M. A. (2017). Klasterisasi Genre Cerpen Kompas Menggunakan Agglomerative Hierarchical Clustering-Single Linkage. *Jurnal Cyberku*, 13(2), 2-2. Retrieved from: <http://research.pps.dinus.ac.id/index.php/Cyberku/article/view/37>

Basid, A., & Niswah, S. K. (2018). Tindakan Sosial Tokoh Husna Dalam Novel Lovely Hana Karya Indra Rahmawati Berdasarkan Prespektif Max Weber. *Lingua: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 14(1), 1-8. Retrieved from: <http://repository.uin-malang.ac.id/2333/>.

Batmomolin, R., & Lewier, M. (2019). Gaya Bahasa pada Cerpen “Kukila (Rahasia Pohon Rahasia)” dalam Kumpulan Cerita Kukila Karya M. Aan Mansyur (suatu Kajian Stilistika). *ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 17-28. Retrieved from: <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/arbitrer/article/view/1154>

Dewantara, A. B. J., Utama, I. M., & Wisudariani, N. M. R. (2019). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMA Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2). Retrieved



- from: <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/1235>
- Dewi, N. (2015). Manusia dan Lingkungan dalam Cerpen Indonesia Kontemporer: Analisis Ekokritik Cerpen Pilihan Kompas. *Litera*, 14(2). Retrieved from: <https://journal.Uny.ac.id/index.php/litera/article/view/20462>
- Faidah, C. N. (2018). Dekonstruksi Sastra Anak: Mengubah Paradigma Kekerasan Dan Seksualitas Pada Karya Sastra Anak Indonesia. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(1), 126-139. Retrieved from: <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/2458>
- Faisah, N. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Surat-Menyurat Di Kantor Kelurahan Layanan Indah. *BAHASA DAN SASTRA*, 4(1). Retrieved from: <https://core.ac.uk/download/pdf/289713781>
- Handayani, R., Atmazaki, A., & Noveria, E. (2016). Pengaruh Teknik Pemodelan Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 306-312. Retrieved from: <http://ejournal.Unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/9995>
- Hikmat, A. (2009). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Pendekatan Pembelajaran Konseptual Pada Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia FKIP UHAMKA. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 21(1), 11-20. Retrieved from: <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/1235>
- Himang, V. H., Mulawarman, W. G., & Ilyas, M. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Berbasis Pengalaman Siswa Kelas XI SMK. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(2), 93-102. Retrieved from: <http://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/4>
- Kasmanah, k. (2021). Analisis Karakter Tokoh Dan Nilai Pendidikan Dalam Cerpen Guru Karya Putu Wijaya. *DIEKSIS*, 13(1), 56-64. Retrieved from: <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Diek sis/article/view/8364>
- Kusmarwanti, K. (2010). Karakteristik Cerpen-Cerpen *Cyber. LITERA*, 9(2). Retrieved from: <https://juornal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/1183>
- Mansyur, U. (2018). Pemanfaatan Nilai kejujuran dalam Cerpen sebagai Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter. Retrieved from: <https://osf.io/preprints/inarxiv/8xag>
- Nasution, L. M. (2017). Statistik deskriptif. *Hikmah*, 14(1), 49-55. Retrieved from: <http://jurnalhikmah.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/16>
- Novenia, M., Taum, Y. Y., & Adji, S. E. P. (2019). Strategi Dominasi dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari: Perspektif Pierre Bourdieu. *Sintesis*, 13(2), 102-111. Retrieved from:

- <https://www.e-journal.usd.ac.id/index.php/sintesis/article/view/2298>
- Novita, I., Siddik, M., & Hefni, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik Storyboard pada Siswa Kelas XI SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 46-52. Retrieved from: <http://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/29>
- Nurudin, M., Jayanti, W., Saputro, R. D., Saputra, M. P., & Yulianti, Y. (2019). Pengujian Black Box pada Aplikasi Penjualan Berbasis Web Menggunakan Teknik Boundary Value Analysis. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 4(4), 143-148. Retrieved from: [https://www.Researchgate.net/profile/Yulianti-Yulianti/publication/338553648\\_Pengujian\\_Black\\_Box\\_pada\\_Aplikasi\\_Penjualan\\_Berbasis\\_Web\\_Menggunakan\\_Teknik\\_Boundary\\_Value\\_Analysis/links/5e38f82492851c7f7f1a4fcc/Pengujian-Black-Box-pada-Aplikasi-Penjualan-Berbasis-Web-Menggunakan-Teknik-Boundary-Value-Analysis.pdf](https://www.Researchgate.net/profile/Yulianti-Yulianti/publication/338553648_Pengujian_Black_Box_pada_Aplikasi_Penjualan_Berbasis_Web_Menggunakan_Teknik_Boundary_Value_Analysis/links/5e38f82492851c7f7f1a4fcc/Pengujian-Black-Box-pada-Aplikasi-Penjualan-Berbasis-Web-Menggunakan-Teknik-Boundary-Value-Analysis.pdf)
- Pulungan, R. (2017). Analisis Struktur Dan Tekstur Cerpen Bensi Di Kepala Bapak Karya Muhammad Subhan Majalah Horison Edisi Februari 2014. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 202-211. Retrieved from: <https://jurnal-lp2m.um naw.ac.id/index.php/JP2BS/article/view/37>
- Purwahida, R. (2017). Interaksi Sosial Pada Kumpulan Cerpen Potongan Cerita Di Kartu Pos Karangan Agus Noor Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 118-134. Retrieved from: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/aksis/article/view/3283>
- Rahardjo, M. (2010). Triangulasi dalam penelitian kualitatif. Retrieved from: <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/>.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95. Retrieved from: <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>
- Rohmawati, N., Suharto, T., & Meikayanti, E. A. (2020). Analisis Aspek Gramatikal Dan Leksikal Pada Cerpen "Filosofi Kopi" Karya Dee Lestari. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(01), 60-65. Retrieved from: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/widyabastra/article/view/6766>
- Sahara, S. (2014). Interferensi Bahasa Betawi Dalam Cerpen Mahasiswa Jurusan PBSI FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 109-130. Retrieved from: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dialektika/article/view/1419>
- Samhudi, O., Effendy, C., & Syam, C. (2017). Jenis dan Fungsi Gaya

- Bahasa dalam Pemaknaan Kumpulan Cerpen Kembalinya Tarian Sang Waktu: Stilistika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(12). Retrieved from: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/23107>
- Septeria, N. M. I., Supendi, D. A., & Setiadi, D. (2020). PENGARUH METODE COPY THE MASTER TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERPEN BERBENTUKAN WAG PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 KOTA SUKABUMI. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(1), 234-244. Retrieved from: <https://jurnal.Umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/5074>
- Sugiyono, S. (2017). Peningkatkan Kemampuan Memahami Nilai-Nilai Dalam Cerpen Melalui Model Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition) Siswa Kelas Ixa Semester I Smp Negeri 1 Siliragung Tahun Pelajaran 2015/2016. *Progressif: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 14(1), 1-8. Retrieved from: <https://ojs.untag-banyuwangi.id/index.php/Progressif/article/view/9>
- Wuryani, W. (2017). Pesona Karya Sastra Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Budaya Indonesia. *Semantik*, 2(2), 87-101. Retrieved from: <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/327>